

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan kejuruan terdiri dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Pendidikan kejuruan diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja, dan dilaksanakan berdasarkan “*demand-driven*” (kebutuhan dunia kerja). Untuk memenuhi hal tersebut pendidikan kejuruan harus menekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Keberhasilan pendidikan kejuruan terletak pada kesuksesan siswa pada “*hands-on*” atau performa dalam dunia kerja. Pendidikan kejuruan yang baik adalah responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi, untuk itu diperlukan fasilitas yang mutakhir untuk praktik karena pendidikan kejuruan lebih ditekankan pada “*learning by doing*” dan “*hands-on experience*”. Pendidikan kejuruan memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar daripada pendidikan umum. sehingga untuk itu diperlukan hubungan yang erat dengan dunia kerja (Djojonegoro, 1998).

Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003 pasal 2 menyatakan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Pendidikan kejuruan lebih menekankan tujuan pembelajaran pada kebutuhan dunia kerja. Sasaran pendidikan kejuruan ditujukan pada penyiapan tenaga kerja yang memiliki standar kerja di lapangan, responsif, dapat melakukan langkah – langkah tepat terhadap kemajuan teknologi, konsisten pada pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*) dan *hands on experience* serta membutuhkan fasilitas sarana dan prasarana untuk memenuhi pembelajaran praktik yang menjadi ciri pendidikan kejuruan

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang secara substansial bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja terampil yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia Industri.

Siswa SMK/MAK tidak hanya disiapkan secara khusus untuk memenuhi keterampilan bekerja (*job specific skills*), tetapi juga harus dibekali dengan keterampilan belajar (*learning skills*), dan kemampuan menyesuaikan diri atau *adaptability competence*" (<http://bsnpindonesia.org>). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa SMK sudah dibekali dengan keterampilan bekerja, keterampilan belajar, dan kemampuan menyesuaikan diri agar siap menjadi tenaga kerja yang sesuai dengan dunia kerja.

Walaupun secara teori sudah dibekali dengan kemampuan menyesuaikan diri, namun siswa yang baru lulus sekolah mengalami kesulitan tertentu dalam beradaptasi dengan tempat kerja baru. Kesulitan-kesulitan ini termasuk kurangnya keterampilan praktis, kurangnya keterampilan mengenai komunikasi dengan klien dan kolega, serta mereka mengalami beberapa kesulitan dalam adaptasi profesional dan administrasi organisasi (Frolenoka & Dukule, 2017).

Kesulitan – kesulitan tersebut dapat diatasi dengan adanya pembelajaran di tempat kerja. Di antara beragam pendekatan pembelajaran di tempat kerja, dimensi sosial menyoroti bagaimana peserta didik sebagai makhluk sosial membangun pemahaman mereka dan belajar melalui interaksi sosial dalam konteks sosial dan budaya tertentu (Blaka & Filstad, 2007). Pembelajaran di tempat kerja memiliki fungsi sosialisasi karena organisasi adalah struktur sosial yang memberikan konteks untuk sosialisasi dan mengutamakan proses pembelajaran melalui interaksi dengan orang lain (Gherardi & Nicolini, 2001).

Pembelajaran di tempat kerja juga dapat diartikan sebagai cara untuk mengutamakan proses komunikatif di tempat kerja (Boud & Garrick, 2012). Adaptasi tempat kerja sangat identik dengan pembelajaran di tempat kerja, selain itu adaptasi tempat kerja juga berhubungan dengan penyesuaian pada konteks, dan pembelajaran tentang sosialisasi untuk beradaptasi dengan pekerjaan dan perusahaan (Reio & Wiswell, 2000).

Pembelajaran terkait adaptasi tempat kerja melibatkan; pembentukan hubungan rekan kerja, memahami budaya perusahaan, dan memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan di organisasi baru (Morton, 1993). Dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh pengetahuan di

tempat kerja diperlukan kemampuan komunikasi yang diwujudkan dengan membangun hubungan dengan rekan kerja dan memahami budaya perusahaan.

Minimnya penelitian mengenai bagaimana adaptasi lulusan SMK di tempat kerja menyebabkan kurangnya informasi mengenai pengalaman belajar mereka di tempat kerja. Informasi ini sangat dibutuhkan sebagai bahan evaluasi terhadap pendidikan kejuruan, terutama SMK.

Dari hasil survey yang dilakukan sebagai penelitian pendahuluan, diperoleh data bahwa dari 17 orang lulusan SMKN 1 Pasir Penyu yang mengisi kuesioner, 84,6% berjenis kelamin laki-laki dan 17,6% berjenis kelamin perempuan. Kendala yang dihadapi ketika baru memasuki dunia kerja adalah, 41,2 % menyatakan kurang menguasai teknis pekerjaan, 23,5 % menyatakan kurangnya keterampilan komunikasi dengan atasan dan rekan kerja, 11,8 % menyatakan kurang menguasai administrasi perusahaan, sisanya menyatakan tidak terbiasa dengan teknologi yang ada di perusahaan, kurang percaya diri dan tidak ada kendala. Menjawab pertanyaan apakah pekerjaan yang mereka tekuni sesuai dengan bidang keahliannya, 41,2 % menyatakan sesuai, 52,9 % menyatakan tidak sesuai, sisanya menyatakan kurang sesuai. Mengenai kenyamanan bekerja, 88,2 % menyatakan sudah nyaman dan sisanya belum merasa nyaman

Dari fenomena diatas penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana Adaptasi lulusan SMK terhadap tempat kerja dengan judul “Adaptasi Tempat Kerja Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan”.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini pelaku peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat Pengetahuan Pekerjaan (*job Knowledge*) lulusan SMKN 1 Pasir Penyu di tempat kerja?
2. Bagaimana tingkat Akulturasi ke Perusahaan (*Acculturation to the organization*) lulusan SMKN 1 Pasir Penyu di tempat kerja?
3. Bagaimana tingkat Membangun Hubungan Dengan Rekan Kerja (*establishing coworkers relationships*) lulusan SMKN 1 Pasir Penyu di tempat kerja?

4. Bagaimana tingkat Kepuasan Terhadap Pengalaman Belajar (*Satisfaction with learning experiences*) lulusan SMKN 1 Pasir Penyu di tempat kerja?
5. Bagaimana tingkat Adaptasi Tempat Kerja lulusan SMKN 1 Pasir Penyu?
6. Bagaimana tingkat Adaptasi Tempat Kerja lulusan SMKN 1 Pasir Penyu berdasarkan jenis kelamin?
7. Bagaimana tingkat Adaptasi Tempat Kerja lulusan SMKN 1 Pasir Penyu berdasarkan usia ?
8. Bagaimana tingkat Adaptasi Tempat Kerja lulusan SMKN 1 Pasir Penyu berdasarkan masa kerja?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk :

1. Mengetahui tingkat Pengetahuan Pekerjaan (*job Knowledge*) lulusan SMKN 1 Pasir Penyu di tempat kerja.
2. Mengetahui tingkat Akulturasi ke Perusahaan (*Acculturation to the organization*) lulusan SMKN 1 Pasir Penyu di tempat kerja.
3. Mengetahui tingkat kemampuan Membangun Hubungan dengan Rekan Kerja (*establishing coworkers relationships*) lulusan SMKN 1 Pasir Penyu di tempat kerja.
4. Mengetahui tingkat Kepuasan lulusan SMKN 1 Pasir Penyu terhadap Pengalaman Belajar di Tempat Kerja mereka (*Satisfaction with learning experiences*).
5. Mengetahui tingkat Adaptasi Tempat Kerja lulusan SMKN 1 Pasir Penyu
6. Mengetahui tingkat Adaptasi Tempat Kerja lulusan SMKN 1 Pasir Penyu berdasarkan jenis kelamin.
7. Mengetahui tingkat Adaptasi Tempat Kerja lulusan SMKN 1 Pasir Penyu berdasarkan usia.
8. Mengetahui tingkat Adaptasi Tempat Kerja lulusan SMKN 1 Pasir Penyu berdasarkan masa kerja.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan tentang pendidikan vokasi, khususnya untuk peningkatan mutu lulusan SMK.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian menjadi bahan referensi bagi penulis sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan yang juga merupakan guru SMK, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan terhadap siswa.

- b. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dan informasi kepada sekolah, terutama sekolah SMK tentang gambaran adaptasi lulusannya ditempat kerja, sehingga dapat diambil langkah – langkah strategis untuk perbaikan kualitas lulusan SMK.

1.5. Struktur Organisasi Tesis

Penulisan tesis ini terdiri dari V bab. Dimulai dari Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis. Kemudian Bab II Kajian Pustaka yang membahas mengenai Pengertian Adaptasi, Adaptasi Tempat Kerja, Lulusan SMK, Pengetahuan Pekerjaan (*Job knowledge*), Akulturasi ke Perusahaan (*Acculturation to the organization*), Membangun Hubungan dengan rekan Kerja (*Establishing coworker relationship*), Kepuasan terhadap pengalaman belajar (*Satisfaction with learning experiences*), dan Penelitian yang Relevan. Bab III mengenai metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini menguraikan dan memaparkan hasil penelitian. Bab V Simpulan, implikasi dan rekomendasi, pada bab ini menguraikan tentang simpulan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian dan rekomendasi yang sekiranya dapat memberikan masukan pada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.